Agribusiness Journal
http://usnsj.id/index.php/AJ
journalagribusiness@gmail.com
e-ISSN : 2548-2211, p-ISSN : 2548379X
Creative Commons Attribution 4.0 International License
DOI :

KAJIAN DAMPAK PERUBAHAN POLA USAHATANI KAKAO KE USAHATANI JAGUNG TERHADAP SOSIAL EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MATANGNGA, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

STUDY OF THE IMPACT OF CHANGING COCOA FARMING PATTERNS TO CORN FARMING ON THE SOCIO-ECONOMY OF FARMERS IN MATANGNGA DISTRICT, POLEWALI MANDAR REGENCY)

Andi Nuddin[1], Putri Umi Kalsum[2], Nurhaeda[3],
Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
putriumi.kalsum16@gamial.com

Abstract

Petani kakao yang ada di kecamatan matangnga, kabupaten Polewali mandar tepatnya di kelurahan Matangnga sudah puluhan tahun lamanya petani disana memproduksi kakao. Namun 2 tahun terakhir ini petani kakao banyak beralih ke usahatani jagung, padahal kakao adalah komoditas andalan Indonesia dan produsen kakao terbesar ke-3 di dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi petani kakao terhadap perubahan pola usahatani kakao ke jagung, Mengetahui dampak yang terjadi terhadap sosial ekonomi petani dan mengetahui bagaimana pendapatan petani Kakao Setelah melakukan perubahan pola usahatani ke jagung di Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling, purposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarka ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis data Deskriptif kualitatif, yaitu berupa kumpulan kata kata yang diambil dari wawancara (kuesioner) yang diberikan pada petani dan mengenai pendapatan usahatani kakao dan jagung dianalisis dengan metode analisis pendapatan usahatani.

A. Pendahuluan

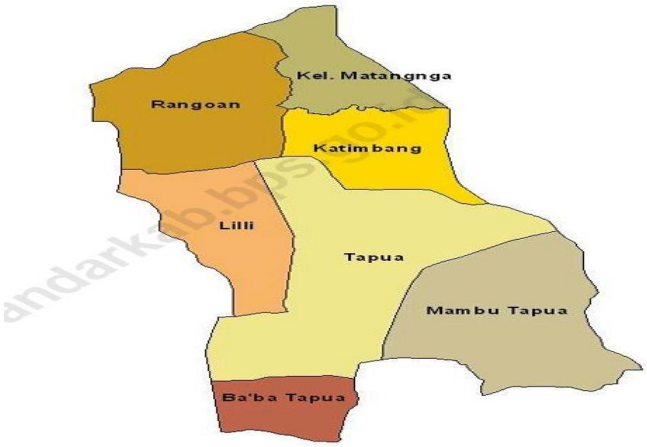
Kakao Indonesia sangat diminati di pasar internasional karena komposisi lemaknya memiliki perbedaan dengan kakao dari negara-negara Afrika, terutama dalam hal kadar Free Fatty Acid yang rendah dan titik leleh tinggi , sebagaimana tercatat dalam data statistik Perkebunan Unggulan Nasional tahun 2020. Pada tahun 2020, ekspor jagung dari Indonesia didominasi oleh produk olahan, sementara impor jagung didominasi oleh produk segar. Ekspor jagung olahan tahun 2020 mencapai 54,29% dari total nilai ekspor jagung Indonesia, sedangkan impor jagung segar mencapai 56,49% dari total nilai impor jagung pada tahun yang sama . Menurut data BPS tahun 2021, Sulawesi Barat merupakan salah satu kontributor utama dalam produksi kakao di Indonesia.

Produksi jagung di kabupaten Polewali Mandar menempati peringkat kelima dari enam kabupaten di Sulawesi Barat, dengan produksi pada tahun 2017 sebesar 510 ton. Luas tanam kakao menurut Badan pusat statistik Sulawesi Barat Kecamatan Matangnga menunjukan pada tahun 2016 Luas tanam 75 Ha, tahun 2017 Luas tanam 859 Ha, tahun 2018 Luas tanam 2.043 Ha dan tahun 2019 Luas tanam 1.983,00 Ha. Sedangkan Luas tanam jagung pada tahun 2016 luas area 4.881,13 Ha, tahun 2017 luas area 4.284,95 Ha, tahun 2018 luas area 4.284,62 Ha dan tahun 2019 luas area 4.284,62 Ha. Sulawesi Barat kabupaten Polewali mandar tepatnya di kelurahan Matangnga salah satu mata pencarian petani disana adalah kakao, sudah puluhan tahun lamanya petani disana memproduksi kakao.Namun 2 tahun terakhir ini petani kakao banyak beralih ke usahatani jagung, padahal kakao adalah komoditi andalan Indonesia dan produsen kakao terbesar ke-3 di dunia.

B. Metode Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024 di Kelurahan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti memilih Kelurahan Matangnga karena disana terjadi fenomena perubahan pola usahatani kakao ke usahatani jagung dan merupakan produksi kakao kedua dari kecamatan matangnga.



Gambar 1. Peta Kecamatan Matangnga

2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang ada di Kelurahan Matangnga, Populasi petani kakao yang ada di kelurahan Matangnga adalah 347 orang dilihat dari jumlah anggota kelompok tani kakao yang ada di kelurahan Matangnga.

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, Maka pertimbangan dalam pengambilan sampel ini antara lain: 1. Kriteria petani yang diambil adalah petani yang benar-benar melakukan peralihan komuditi usahatani kakao ke usahatani jagung. 2. Jumlah informan yang gunakan dapat mewakili dari populasi yang ada. Maka dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah 21 petani dari 347 populasi yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dekomentasi.

4. Jenis dan Sumber Data

Tabel 1. Data Primer dan Sekunder

Jenis Data	Data yang dibutuhkan	Instrumen/Alat yang digunakan
Primer	✓ Luas lahan kakao	Kuesioner dan pedoman

	✓ Harga kakao ✓ Pendapatan petani kakao ✓ Produksi kakao ✓ Pengalam Petani kakao	Wawancara
Sekunder	✓ Teori usahatani kakao dan jagung ✓ Indikator dampak sosial ekonomi ✓ Jumlah penduduk ✓ Luas lahan petani secara keseluruhan	✓ Literatur ✓ Buku ✓ Skripsi dan jurnal ✓ Bps

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan Petani kakao akan dianalisis secara Deskriptif kualitatif, yaitu berupa kumpulan kata kata yang diambil dari wawancara (kuesioner) yang diberikan pada Petani kakao di Kelurahan Matangnga.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka data yang diperoleh mengenai pendapatan usahatani kakao dan jagung dianalisis dengan metode Analisis Pendapatan Usahatani, Adapun rumus yang digunakkan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:
I = Pendapatan usaha pengelolaan komoditi (Rp)
TR= Penerimaan total usaha pengelolaan komoditi (Rp)
TC= Total biaya Produksi usaha pengolahan komoditi (Rp)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Petani Terhadap Perubahan Pola Usahatani Kakao Ke Usahatani Jagung

Table 2. Persepsi Petani

No	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Peralihan dari usahatani kakao ke usahatani jagung adalah salah satu upaya yang paling tepat untuk meningkatkan kesejahteraan petani	21	-	-	-	-
2.	Usahatani jagung dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan usahatani kakao.	21	-	-	-	-
3.	Usahatani jagung dapat mempercepat daya kerja erosi pada lahan pertanian, sehingga menjadi pemicu terhadap kejadian degradasi lahan.	-	-	21	-	-
4.	Risiko dalam pengelolaan usahatani kakao jauh lebih besar dibandingkan dengan risiko pengelolaan usahatani	-	-	1	19	1

	jagung					
5.	Usahatani jagung memberikan harapan yang lebih besar terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga petani dibandingkan dengan uasahatani kakao.	21	-	-	-	-
Total						

Sumber : *Data Primer Diolah 2023.*

Dari Kuesioner yang dibagikan oleh Peneliti di lapangan, peneliti mendapatkan fakta bahwa Pendapatan usahatani kakao menurun dikarenakan adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakako menyebabkan biji kakao menjadi busuk, keras, hitam dan lengket sehingga produksi kakao sedikit menyebabkan pendapatan petani sangat menurun . Petani melakukan peralihan usahatani jagung ini dikarenakan usahatani jagung dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan usahatani kakao.

Persepsi petani netral tentang usahatani jagung dapat mempercepat daya kerja erosi pada lahan pertanian sehingga menjadi pemicu terhadap kejadian degradasi lahan. menyatakan bahwa perubahan penggunaan lahan menjadi jagung dapat mengakibatkan kerusakan yang berdampak pada rusaknya fungsi hidroorologis pada tanah berdasarkan variasi curah hujan dan kemiringan lereng. Penangkapan curah hujan, resapan dan penyimpanan airnya menjadi sangat berkurang, dan sistem penyalurannya menjadi sangat boros. Kejadian tersebut akan menyebabkan terjadinya banjir pada musim hujan dan sebaliknya kekeringan di musim kemarau.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapang memang betul sering terjadi banjir jika curah hujan tinggi karena sungai yang menjadi pembatasan desa meluap sehingga warga yang biasanya ingin ke kota menggunakan mobil terhalang dikarenakan jembatan besar yang di buat pemerintah belum sepenuhnya jadi dan untuk kekeringan di musim kemarau memang betul terjadi ini dapat di lihat dari sungai penghubung antara kelurahan dan desa katimbang surut dan air yang mengalir ke rumah masyarakat Desa sedikit.

2. Dampak Sosial Ekonomi Petani Kakao yang beralih ke jagung

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada delapan yaitu: indikator yang digunakan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempa tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anda ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, dapat dilihat pada table 10 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Petani Di kecamatan Mtangnga, Kabupaten Polewali Mandar

No	**Indikator**	**Tingkat kesejahteraan petani**	
		Rendah (0-10,5)	**Tinggi (10,6-21)**
1	Pendapatan	10 (47,62%)	11 (52,38%)

2	Komsumsi rumah tangga	3 (14,29%)	18 (85,71%)
3	Keadaaan tempat tinggal	6 (28,57%)	15 (71,43%)
4	Fasilitas tempat tinggal	0 (0%)	21 (100%)
5	Kesehataan	2 (9,52%)	19 (90,48%)
6	Sosial kemasyarakataan	0 (0%)	21 (100%)
7	Pendidikan	2 (9,52%)	19 (90,48%)
8	Kendaraan umum (Fasilitas transportasi)	7 (33,33%)	14 (66,67%)
Total		**30**	**30**
Rata rata		**4**	**4**

Sumber : *Data Primer Diolah 2023.*

Keterangan:

Tingkat kesejahteraan Tinggi 10,6-21

Tingkat kesejahteraan Rendah 0-10,5

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang didapatkan petani dari hasil jual komoditinya. Kesejahteraan suatu keluarga petani dapat dinilai dari seberapa besar penghasilan yang didapatkan dan seberapa besar yang dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsinya dalam jangka waktu tertentu,baik itu konsumsi kebutuhan primer yang berupa pangan dan sandang maupun kebutuhan konsumsi sekunder (Safrijal, 2022)

Tabel 3 menunjukkan ada 52,38% yang masuk kategori tinggi dengan jumlah 11 orang petani artinya rata-rata pendapatan petani kakao setelah beralih ke jagung di Kecamatan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar, dengan pendapatan petani sebesar Rp12.854.054 (Dua Belas Juta Delapan Ratus Lima Puluh Empat Ribu Lima Puluh Empat Rupiah) per hektar dianggap masuk dalam kategori tinggi karena jumlahnya melebihi rata-rata pendapatan petani lainny dan petani memiliki sumber pendapatan lain selain dari pertanian. Sedangkan untuk 47,62% masuk kategori rendah dengan jumlah 10 orang petani masuk kategori rendah dikarenakan setiap petani memiliki kebutuhan yang berbeda dan memiliki tanggungan keluarga lebih besar atau memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan lebih banyak uang.

b) Komsumsi Rumah tangga

Kesejahteraan suatu keluarga dapat dinilai dari seberapa besar penghasilan yang didapatkan dan seberapa besar yang dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsinya dalam jangka waktu tertentu, baik itu konsumsi kebutuhan primer yang berupa pangan dan sandang maupun kebutuhan konsumsi sekunder (Safrijal, 2022).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada 85,71% yang masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 18 orang petani di kecamatan matangnga kabupaten Polewali mandar sudah minimal dua sampai 3 kali makan dalam sehari, mampu mengkonsumsi ikan dan telur seminggu sekali, hasil pertanian yang dimiliki oleh petani juga dikonsumsi pribadi oleh keluarga petani sendiri sehingga anggota keluarga petani mampu membeli 1 stel pakain baru dalam setahun dan pakain untuk di rumah/sekolah/bepergian dapat berbeda.

c) Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan primer setiap keluarga. Sebuah keluarga bisa digolongkan kedalam kategori hidup layak apabila sudah memiliki tempat tinggal yang layak pula. Selain sebagai kebutuhan primer, tempat tinggal atau rumah yang di tepati sebuah keluarga juga dapat menjadi sebuah penilaian terhadap kelas sosial keluarga yang menempatinya (Safrijal, 2022)

Berdasarkan tabel 3 Menunjukan bahwa ada 71,43% yang masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 15 orang petani di kecamatan matangnga kabupaten Polewali mandar artinya keadaan Tempat Tinggal di kecamatan matangnga kabupaten Polewali mandar sudah sangat baik untuk kategori desa meskipun masih ada beberapa responden yang masih berlantaikan semen dan berdinding kayu, tapi untuk penilaiannya masyarakat desa sudah sangat baik dibandingkan beberapa warga setempat yang rumahnya masih kurang layak huni.

d) Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan sebuah hal yang sangat penting pada sebuah keluarga dalam hal menunjang kebutuhan sehari-hari mereka. Berdasarkan tabel 10 Menunjukan bahwa 100% petani di kecamatan matangnga kabupaten Polewali mandar sudah memiliki jamban pribadi, listrik, air bersih langsung dari mata air pegunungan dan menggunakan bahan bakar gas di rumah meskipun sesekali menggunakan kayu bakar karena menurut petani cita rasa makanan yang dimasak di kayu lebih nikmat.

e) Kesehatan

Untuk Indikator kesehatan pada tabel 10 Menunjukan bahwa ada 90,48% yang masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 19 orang petani yang menandakan terjaminnya kesehatan mereka. Kelurahan Matangnga telah dilengkapi dengan sarana kesehatan, seperti puskesmas dan Pustu (puskesmas pembantu) dengan adanya fasilitas ini, jika ada anggota keluarga petani sakit mereka dapat segera dibawa ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, petani kakao yang beralih ke usahatani jagung juga mampu membayar pajak BPJSnya setiap tahun.

f) Sosial kemasyarakatan

Untuk partisipasi sosial yang terdapat di keluarga petani kakao yang beralih ke jagung di Kecamatan Matangnga masuk kategori tinggi dikarenakan 100% petani di kecamatan matangnga kabupaten Polewali mandar mempunyai kehidupan sosial yang baik, di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil di lapangan peneliti menemukan sebuah fakta bahwa di kecamatan Matangnga sendiri banyak sekali terdapat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di antaranya:

1) Bergotong royong membantu salah satu petani membersihkan lahannya yang biasa di sebut Kesaro, biasanya pemilik lahan menyediakan makanan dan minuman untuk petani yang bekerja.



2) Jika ada masyarakat yang mengadakan acara masyarakat saling gotong royong membantu
3) Kegiatan keagamaan setiap tahun sekali diadakan oleh pemerintah setempat sehingga anak remaja maupun orang dewasa bergotong royong saling membantu untuk memudahkan acara berjalan dengan baik
4) Kegiatan main voli yang dilakukan mulai dari ibu ibu sampai anak anakk hampir setiap hari dilakukan di lapangan

g) Pendidikan

Untuk Indikator pendidikan pada tabel 10 Menunjukan bahwa ada 90,48% yang masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 19 orang petani artinya petani kakao yang beralih ke usahatani jagung di kecamatan matangnga kabupaten Polewali mandar memiliki sarana pendidikan berupa sekolah SD sampai SMA sehingga para petani kakao yang beralih ke usahatani jagung mampu menyekolahkan anaknya. Untuk ke jenjang yang lebih tinggi biasanya petani menguliahkan anaknya ke universitas Polewali mandar dan majene

h) Kendaraan umum (fasilitas transportasi)

Untuk Indikator kendaraan umum (fasilitas transportasi) pada tabel 10 Menunjukan bahwa ada 66,67% yang masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 14 orang petani artinya bahwa meskipun lokasinya yang masih jauh dari perkotaan anggota keluarga petani di kecamatan Matangnga kabupaten Polewali mandar tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum ketika ingin bepergian ke kota

3. Pendapatan keluarga Petani Di Kecamatan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar

Rata rata pendapataan bersih keluarga petani kakao dalam setahun setelah beralih ke usahatani jagung adalah Rp 2.885.858 di tambah dengan usahatani padi Rp9.968.196 menjadi Rp 12.854.054 per tahun. Peneliti mengambil pendaptan usahtanaipadi untuk melihat besaran pendapatan kelurga petani setelah beralih ke jagung

D. Kesimpulan

1. Petani kakao berahlih ke jagung di sebabkan karena adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakako yang menyebabkan biji kakao menjadi busuk, keras, hitam dan lengket sehingga produksi kakao sedikit menyebabkan pendapatan petani sangat menurun sehingga petani beralih ke jagung dengan persepsi bahwa Usahatani jagung memberikan harapan yang lebih besar terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga petani dibandingkan dengan uasahatani kakao.
2. Adapun dampak sosial ekonomi yang di dapatkan di lapangan oleh peneliti sudah masuk kategori tinggi dengan Indikator pendapatan, komsumsi rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehataan, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan kendaraan umum (fasilitas transportasi).
3. Rata rata pendapataan bersih keluarga petani kakao dalam setahun setelah beralih ke usahatani jagung adalah Rp 2.885.858 di tambah dengan usahatani padi Rp9.968.196 menjadi Rp 12.854.054 per tahun

Saran

Pemerintah di Kelurahan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar, perlu menyelenggarakan program penyuluhan secara teratur kepada para petani mengenai konsekuensi erosi tanah yang disebabkan oleh pertanian jagung. Langkah ini penting untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya menerapkan praktik konservasi tanah serta upaya-upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan.

E. Referensi

Andi Nuddin et al. 2021. Analisis Pengembangan Usaha Tani Kakao Di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Parepare.

Andi Nuddin et al. 2023. Monograf kelembagaan produksi kakao. Penerbit Unhas Press. Makassar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. 2023. Kecamatan Matangnga Dalam Angka. Polewali Mandar.

Badan Pusat Statistik, (2017). Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 2017. Banda Aceh: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2021. Analisis Kinerja Perdagangan Jagung. Jakarta Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2022. Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen. Jakarta.

Basrowi, Juariyah S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi & Pendidikan.

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perkebunan. 2021. Statistik Kakao Indonesia 2021. Penerbit Bps Ri. Jakarta.

Dumairy. (2002). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta Jakarta: Bumi Aksara

Fitryane Lihawa. 2012 Tingkat Erosi Permukaan Pada Lahan Pertanian Jagung Di Das Alo-Pohu Provinsi Gorontalo. Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo.

Harfiatul Haq Sofita. 2023. Keputusan Petani Kakao Beralih Ke Usahatani Lada Di Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Jurnal. Universitas Lampung.

Hastuty, S. (2017). Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian. Prosidang Seminar Nasional.

Indra Lestari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kakao Rakyat Di Desa Lasiroku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kementerian Pertanian. 2020. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. Jakarta.

Muh Rusli. 2022. Faktor Pendorong Petani Beralih Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung Di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurhapsah. 2019. Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Skirpsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, 2022. Outlook Komoditas Perkebunan Perkebunan Perkebunan. Jakarta Selatan

Safrijal. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Salikin KA. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Yogyakarta: kanisius.

Soeharjo, A dan D. Patong. 1999. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Suharto, (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Tambunan, T. 2003 . Perekonomian Indonesia. Beberapa masalah penting. Ghalia Indonesia : Jakarta.